



An Analysis of the Financial Performance of PT Sekar Laut Tbk (SKLT) from 2021 to 2025 Based on Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios

Bella Sripuspita¹, Alisya Putri Salsabil², Cindi Apriany³,

Nabila Khaerunnisa⁴, Herayati⁵

163230208@bsi.ac.id, 263230362@bsi.ac.id, 363230789@bsi.ac.id, 463230800@bsi.ac.id, ⁵

herayati.hya@bsi.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Tangerang, Banten

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Sekar Laut Tbk (SKLT) over a five-year period from 2021 to 2025. The analysis was conducted using the company's consolidated financial statements, including the consolidated statements of financial position and comprehensive income statements, with a focus on three categories of financial ratios: liquidity, solvency, and profitability ratios. The study employed a descriptive quantitative approach based on audited financial statements published by the company through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. The findings indicate that PT Sekar Laut Tbk achieved consistent revenue growth, increasing from IDR 1.36 trillion in 2021 to IDR 2.65 trillion in 2025, representing a 95.2% increase over the five-year period. Net profit also increased significantly, rising from IDR 85 billion in 2021 to IDR 126 billion in 2025. Total assets more than doubled, growing from IDR 889 billion to IDR 1.80 trillion. The liquidity ratios generally indicated a healthy financial position, remaining above 1.5 times despite some fluctuations. The solvency ratios reflected a capital structure predominantly financed by equity, with the Debt-to-Equity Ratio (DER) remaining below 1.0 in most years. Profitability remained stable, with the Return on Equity (ROE) ranging from 9.5% to 15.7% throughout the study period.

Keywords: Financial Analysis; PT Sekar Laut Tbk; SKLT; Liquidity Ratios; Solvency Ratios; Profitability Ratios; Consolidated Financial Statements.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), para investor dapat menanamkan modalnya pada berbagai perusahaan publik yang terdaftar. Salah satu instrumen utama yang digunakan oleh para investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Purba et al., 2025).

PT Sekar Laut Tbk (kode saham: SKLT) merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang telah terdaftar di BEI sejak 8 September 1993. Perusahaan ini bergerak dalam industri makanan dan minuman, dengan produk unggulan di antaranya kerupuk udang, saos tomat, sambal, dan bumbu masak siap pakai di bawah merek dagang FINNA yang telah dikenal secara nasional maupun internasional. Sektor industri makanan di Indonesia memiliki ketahanan yang tinggi terhadap siklus ekonomi karena menyangkut kebutuhan pokok masyarakat, sehingga menjadi sektor yang menarik untuk dianalisis secara mendalam.

Dalam rentang waktu 2021 hingga 2025, PT Sekar Laut Tbk mengalami transformasi bisnis yang signifikan, di antaranya masuknya investor strategis dari Jepang (Mitsui & Co. Ltd.) ke entitas anak, perluasan kapasitas produksi, serta pertumbuhan pendapatan yang konsisten. Kondisi ini menjadikan analisis keuangan perusahaan dalam periode tersebut sangat relevan dan penting untuk dikaji (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur analisis keuangan perusahaan publik di sektor industri makanan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam menilai kelayakan investasi, bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, serta bagi akademisi sebagai referensi studi kasus analisis keuangan.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) adalah perusahaan publik Indonesia yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan. Perusahaan didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 berdasarkan Akta Notaris No. 120 dari Soetjipto, S.H. di Surabaya, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 1993 dengan kode saham SKLT (Budhiarjo & Yedia Rahmi, 2025). Kegiatan usaha utama PT Sekar Laut Tbk meliputi produksi dan pemasaran berbagai produk makanan, antara lain:

Kerupuk udang dan aneka kerupuk (crackers) merek FINNA,

Saos tomat dan sambal (ketchup & chili sauce),

Bumbu masak siap pakai (ready-to-use seasoning),

Roti dan produk bakeri melalui pabrik Cikarang. Produk-produk tersebut dipasarkan ke pasar domestik maupun mancanegara.

PT Sekar Laut Tbk memiliki beberapa entitas anak yang mendukung kegiatan bisnisnya:

Entitas Anak	Bidang Usaha	Kepemilikan
PT Pangan Lestari	Perdagangan barang konsumsi dan pakan udang	77,77%
PT Pangan Citarasa Nusantara	Perdagangan barang konsumsi	99,99%
PT Abadi Java Food	Restoran dan jasa boga	99,99%

Selama periode analisis, terdapat beberapa perkembangan korporasi yang signifikan pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk, diantaranya adalah:

2021: Pemulihan pascapandemi — laba bersih tumbuh 99% YoY menjadi Rp85 miliar; total aset mencapai Rp889 miliar.

2022: Tekanan biaya bahan baku global menekan profitabilitas; laba bersih turun menjadi Rp75 miliar meski pendapatan naik.

2023: Mitsui & Co. Ltd. (Jepang) masuk sebagai investor strategis di PT Pangan Lestari dengan injeksi modal Rp150 miliar; kas melonjak signifikan.

2024: Pendapatan menembus Rp2,29 triliun; laba bersih mencapai rekor tertinggi Rp119 miliar; ekspansi aset tetap masif.

2025: Pertumbuhan pendapatan berlanjut ke Rp2,65 triliun; total aset mencapai Rp1,80 triliun; laba bersih Rp126 miliar.

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama. Menurut Kasmir (2019), analisis laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk

memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Brigham dan Houston (2019) mendefinisikan analisis keuangan sebagai seni untuk mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Analisis ini mencakup perhitungan dan interpretasi berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kondisi likuiditas, efisiensi, leverage, dan profitabilitas perusahaan (Astuti et al., 2021).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat tiga rasio utama yang umum digunakan, yaitu Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CsR).

Current Ratio dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Standar umum yang dianggap aman adalah $CR > 1,5x$, dengan nilai $> 2,0x$ dianggap sangat baik (Hery, 2022). Quick Ratio mengeluarkan persediaan dari aset lancar karena persediaan dianggap kurang likuid. Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas yang tersedia (Masyita & Harahap, 2018).

Rasio solvabilitas atau leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. *Debt Ratio* (DR) menunjukkan proporsi total liabilitas terhadap total aset. Nilai $DR < 50\%$ mengindikasikan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari ekuitas daripada utang, yang dinilai lebih aman.

Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. $DER < 1x$ menunjukkan bahwa ekuitas mendominasi struktur modal perusahaan. *Equity Multiplier* (EM) adalah rasio total aset terhadap total ekuitas; semakin kecil nilai EM, semakin rendah ketergantungan perusahaan pada utang (Rahmayanti & Indiraswari, 2022).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan efisiensi produksi dan penetapan harga. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan kemampuan perusahaan mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih setelah seluruh biaya dan pajak.

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan imbal hasil bagi pemegang saham atas investasi yang ditanamkan. Menurut Subramanyam (2017), $ROE > 15\%$ secara umum dianggap sebagai indikator kinerja yang memuaskan bagi investor (Lase et al., 2022).

Berikut adalah Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Sekar Laut Tbk untuk periode 2021–2025. Nilai disajikan dalam miliar Rupiah (Rp Miliar) berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. (Septi Melati, Rifais Utomo, 2025) menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017–2020 dan menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Esomar & Christianty, 2021) mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan FMCG Indonesia dan menyimpulkan bahwa perusahaan dengan fundamental kuat seperti SKLT mampu mempertahankan kinerja positif meski di tengah tekanan pandemi.

Penelitian tentang analisis (Lestari et al., 2025) keuangan PT Sekar Laut Tbk periode 2018 - 2022 menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik meski solvabilitas menunjukkan peningkatan penggunaan utang. Penelitian ini melengkapi studi tersebut dengan memperluas cakupan analisis hingga tahun 2025, termasuk dampak masuknya investor Jepang dan ekspansi kapasitas produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan PT Sekar Laut Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah hasil perhitungan tiga rasio likuiditas utama selama periode 2021–2025:

Current ratio

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{433.383}{241.664} = 1,79x \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{543.799}{333.670} = 1.63x \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{736.999}{349.749} = 2.11x \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{830.121}{468.756} = 1,77x \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{913.515}{570.640} = 1,60x \text{ (2025)}$$

CR PT Sekar Laut Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode analisis. Pada tahun 2021, CR sebesar 1,79x mencerminkan kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada 2022, CR sedikit menurun ke 1,63x akibat peningkatan liabilitas jangka pendek yang lebih cepat dibandingkan aset lancar. Lonjakan signifikan terjadi pada 2023 ke 2,11x, dipicu oleh injeksi modal Mitsui & Co. yang secara masif meningkatkan kas perusahaan. Pada 2024 dan 2025, CR kembali menyesuaikan ke kisaran 1,60–1,77x seiring normalisasi operasional dan ekspansi pembiayaan.

Opini pribadi

Quick ratio

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{433.383 - 135.057}{241.664} = 1,23x \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{543.799 - 238.557}{333.670} = 0.91x \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{736.999 - 279.610}{349.749} = 1.31x \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{830.121 - 364.538}{468.756} = 0,99x \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{913.515 - 453.610}{570.640} = 0,80x \text{ (2025)}$$

Quick Ratio 2021 sebesar 1,08x menunjukkan likuiditas cepat yang memadai. Penurunan pada 2022 ke 0,91x menjadi perhatian karena berada di bawah batas aman 1,0x. Pemulihan signifikan terjadi pada 2023 ke 1,31x berkat lonjakan kas. Pada 2024 dan 2025, QR kembali menunjukkan tekanan likuiditas cepat namun masih dalam kisaran yang dapat dikelola.

Cash ratio

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Kas \& setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{127.460}{241.664} = 0,52x \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Kas \& setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{96.961}{333.670} = 0.29x \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Kas \& setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{246.959}{349.749} = 0.71x \text{ (2023)}$$



$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas \& setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{132.582}{468756} = 0,28x \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas \& setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}} = \frac{83.218}{570.640} = 0,14x \text{ (2025)}$$

Cash Ratio melonjak drastis dari 0,29x (2022) menjadi 0,71x (2023) akibat injeksi modal strategis. Kondisi ini mencerminkan peningkatan ketersediaan likuiditas tunai yang sangat signifikan. Pada 2024–2025, CsR kembali ke kisaran 0,64–0,68x.

Tabel 3.1 – Rasio Likuiditas PT Sekar Laut Tbk 2021–2025

RASIO LIKUIDITAS	2021	2022	2023	2024	2025
Current Ratio (x)	1.79x	1.63x	2.11x	1.77x	1.60x
Quick Ratio (x)	1.23x	0.91x	1.31x	0.99x	0,80x
Cash Ratio (x)	0.52x	0.29x	0.71x	0.28x	0.14x

Rasio Likuiditas PT Sekar Laut Tbk 2021 – 2025

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan PT Sekar Laut Tbk dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menggambarkan struktur permodalan perusahaan.

Debt Ratio <50%

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{347.288}{889.125} \times 100\% = 39,05 \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{442.536}{1.033.289} \times 100\% = 42.83\% \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{465.796}{1.282.739} \times 100\% = 36.31\% \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{607.398}{1.522.025} \times 100\% = 39,91\% \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{815.967}{1.799.912} \times 100\% = 45,33\% \text{ (2025)}$$

Selama periode analisis, DR PT Sekar Laut Tbk berfluktuasi dalam kisaran 36,3%–45,3%. Kondisi terbaik terjadi pada 2023 (36,3%) ketika injeksi modal meningkatkan ekuitas secara signifikan. Tren kenaikan DR pada 2024 (39,9%) dan 2025 (45,3%) mencerminkan ekspansi bisnis yang dibiayai sebagian melalui utang, namun DR masih di bawah 50% sehingga struktur keuangan tetap sehat.

DER <1

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equitass}} = \frac{347.288}{541.837} = 0,64x \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equitass}} = \frac{442.536}{590.754} = 0.75x \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equitass}} = \frac{465.796}{816.944} = 0.57x \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equitass}} = \frac{607.398}{914.626} = 0,66x \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equitass}} = \frac{815.967}{983.945} = 0,83x \text{ (2025)}$$

DER PT Sekar Laut Tbk secara konsisten berada di bawah 1,0x sepanjang periode analisis, yang berarti ekuitas selalu lebih besar dari liabilitas. DER terendah tercapai pada 2023

(0,57x) dan tertinggi pada 2025 (0,83x). Meski mengalami kenaikan pada 2025, angka ini masih menunjukkan struktur permodalan yang konservatif dan relatif aman.

Equity Multiplier

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total aset}}{\text{total ekuitas}} = \frac{889.125}{541.837} = 1,64x \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total aset}}{\text{total ekuitas}} = \frac{1.033.289}{590.754} = 1,75x \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total aset}}{\text{total ekuitas}} = \frac{1.282.739}{816.944} = 1,57x \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total aset}}{\text{total ekuitas}} = \frac{1.522.025}{914.626} = 1,66x \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{total aset}}{\text{total ekuitas}} = \frac{1.799.912}{983.945} = 1,83x \text{ (2025)}$$

Equity Multiplier (EM) dihitung dengan rumus: Total Aset ÷ Total Ekuitas. EM mencerminkan seberapa besar aset yang didanai oleh setiap rupiah ekuitas. EM menurun dari 1,64x (2021) ke 1,57x (2023), namun kembali naik ke 1,83x pada 2025 seiring pertumbuhan aset yang lebih cepat dari pertumbuhan ekuitas. Kenaikan EM ini masih dalam batas wajar dan mencerminkan leverage yang dikelola secara terukur.

Tabel 3.2 – Rasio Solvabilitas PT Sekar Laut Tbk 2021–2025

RASIO SOLVABILITAS	2021	2022	2023	2024	2025
Debt Ratio (%)	39.0%	42.8%	36.3%	39.9%	45.3%
Debt to Equity Ratio (x)	0.64x	0.75x	0.57x	0.66x	0.83x
Equity Multiplier (x)	1.64x	1.75x	1.57x	1.66x	1.83x

Rasio Solvabilitas PT Sekar Laut Tbk 2021–2025

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan PT Sekar Laut Tbk dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Kelima rasio berikut dianalisis secara komprehensif:

Gross Profit Margin (GPM) >20%

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{377.829}{1.356.846} \times 100\% = 27,85\% \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{407.439}{1.539.311} \times 100\% = 26,47\% \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{470.255}{1.794.345} \times 100\% = 26,21\% \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{583.408}{2.293.274} \times 100\% = 25,45\% \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{684.333}{2.650.814} \times 100\% = 25,82\% \text{ (2025)}$$

GPM dihitung dengan rumus: Laba Kotor ÷ Pendapatan Neto × 100%. GPM PT Sekar Laut Tbk relatif stabil dalam kisaran 25,4%–27,8% selama lima tahun. Stabilitas GPM ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi meski menghadapi tekanan inflasi bahan baku global, terutama pada 2022. GPM tertinggi terjadi pada 2021 (27,85%) ketika kondisi harga bahan baku masih relatif terjaga.

Return On Equity (ROE) >15% dianggap baik

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba kotor}}{\text{ekuitas induk}} \times 100\% = \frac{84.524}{541.837} \times 100\% = 15,60\% \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba kotor}}{\text{ekuitas induk}} \times 100\% = \frac{407.439}{586.721} \times 100\% = 12,81\% \text{ (2022)}$$



$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba induk}}{\text{ekuitas induk}} \times 100\% = \frac{77.850}{615.709} \times 100\% = 12.64\% \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba induk}}{\text{ekuitas induk}} \times 100\% = \frac{119.048}{914.626} \times 100\% = 13,01\% \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba induk}}{\text{ekuitas induk}} \times 100\% = \frac{125.808}{983.945} \times 100\% = 12,78\% \text{ (2025)}$$

ROE dihitung dengan rumus: Laba Bersih Pemilik Entitas Induk ÷ Ekuitas Pemilik Entitas Induk × 100%. ROE 2021 yang mencapai 15,7% merupakan yang tertinggi dan melampaui standar ideal 15%. Penurunan ke 9,5% pada 2023 dipicu oleh lonjakan ekuitas akibat injeksi modal tanpa diimbangi kenaikan laba proporsional. Pemulihan ROE pada 2024–2025 ke kisaran 12,8–13,0% menunjukkan manajemen yang semakin efektif dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{84.524}{1.356.846} \times 100\% = 6,23\% \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{74.865}{1.539.311} \times 100\% = 4.86\% \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{78.090}{1.749.345} \times 100\% = 4.35\% \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{119.048}{2.293.274} \times 100\% = 5,19\% \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{125.808}{2.650.814} \times 100\% = 4,75\% \text{ (2025)}$$

NPM dihitung dengan rumus: Laba Bersih ÷ Pendapatan Neto × 100%. NPM mengalami fluktuasi dengan angka tertinggi pada 2021 (6,26%) dan sempat menurun pada 2022–2023. Pemulihan NPM pada 2024 (5,19%) dan 2025 (4,75%) menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga profitabilitas bersih meski menghadapi tekanan biaya dan ekspansi.

Return On Asset (ROA)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{84.524}{889.125} \times 100\% = 9,51\% \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{74.865}{1.033.289} \times 100\% = 7.25\% \text{ (2022)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{78.090}{1.282.739} \times 100\% = 6.09\% \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{119.048}{1.522.025} \times 100\% = 7,28\% \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba berjalan}}{\text{total aset}} \times 100\% = \frac{125.808}{1.799.912} \times 100\% = 6,99\% \text{ (2025)}$$

ROA dihitung dengan rumus: Laba Bersih ÷ Total Aset × 100%. ROA tertinggi tercapai pada 2021 (9,6%) ketika pertumbuhan laba sangat signifikan (+99% YoY). Tren penurunan ke 6,1% pada 2023 mencerminkan ekspansi aset yang lebih cepat dari pertumbuhan laba. Pemulihan pada 2024 (7,8%) sebelum sedikit terkoreksi pada 2025 (7,0%) menunjukkan bahwa manajemen mulai berhasil mengoptimalkan pemanfaatan aset yang terus berkembang.

Operating Profit Margin (OPM)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba usaha}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{98.274}{1.356.846} \times 100\% = 7,24\% \text{ (2021)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba usaha}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{88.162}{1.539.311} \times 100\% = 5.73\% \text{ (2022)}$$



$$\text{Rumus : } \frac{\text{labar usaha}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{103.766}{1.794.345} \times 100\% = 5.78\% \text{ (2023)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{labar usaha}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{139.763}{2.293.274} \times 100\% = 6,09\% \text{ (2024)}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{labar usaha}}{\text{pendapatan netto}} \times 100\% = \frac{168.349}{2.650.814} \times 100\% = 6,35\% \text{ (2025)}$$

OPM dihitung dengan rumus: Laba Usaha (EBIT) ÷ Pendapatan Neto × 100%. OPM menunjukkan tren perbaikan dari 5,72% (2022) menjadi 6,10% (2023) dan 6,11% (2024). Namun, penurunan tipis pada 2022 mencerminkan tekanan beban operasional. Secara keseluruhan, OPM yang berkisar 5,7%–7,2% menunjukkan efisiensi operasional yang konsisten.

Tabel 3.3 – Rasio Profitabilitas PT Sekar Laut Tbk 2021–2025

RASIO PROFITABILITAS	2021	2022	2023	2024	2025
Gross Profit Margin (%)	27.85%	26.47%	26.21%	25.45%	25.82%
Operating Profit Margin (%)	7.24%	5.73%	5.78%	6.09%	6.35%
Net Profit Margin (%)	6.23%	4.86%	4.35%	5.19%	4.75%
Return on Assets / ROA (%)	9.51%	7.25%	6.09%	7.28%	6,99%
Return on Equity / ROE (%)	15.60%	12.81%	12.64%	13,01%	12.78%

Pertumbuhan Pendapatan dan Laba

PT Sekar Laut Tbk menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang sangat konsisten selama lima tahun berturut-turut. Total pendapatan netto meningkat dari Rp1,36 triliun pada 2021 menjadi Rp2,65 triliun pada 2025, mencerminkan Compound Annual Growth Rate (CAGR) sekitar 18,2%. Pertumbuhan ini didorong oleh kombinasi peningkatan volume penjualan, penetrasi pasar yang lebih luas baik domestik maupun ekspor, serta penambahan kapasitas produksi.

Laba bersih tumbuh dari Rp85 miliar (2021) menjadi Rp126 miliar (2025), dengan puncak pencapaian pada 2024 sebesar Rp119 miliar untuk laba pemilik entitas induk. Pertumbuhan laba yang lebih lambat dibandingkan pendapatan mencerminkan tekanan biaya produksi, kenaikan beban bunga akibat peningkatan pinjaman untuk ekspansi, serta biaya operasional yang turut meningkat seiring skala bisnis.

Kinerja Likuiditas

Secara keseluruhan, likuiditas PT Sekar Laut Tbk terjaga pada tingkat yang memadai. Current Ratio di atas 1,5x sepanjang periode menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Lonjakan likuiditas pada 2023 merupakan fenomena positif namun temporer akibat masuknya modal strategis. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kecukupan likuiditas dan efisiensi penggunaan kas agar tidak mengorbankan potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

Kinerja Solvabilitas

Struktur permodalan PT Sekar Laut Tbk secara konsisten didominasi oleh ekuitas, tercermin dari DER yang selalu di bawah 1,0x. Hal ini menunjukkan profil risiko keuangan yang moderat dan kemampuan perusahaan untuk mengelola utang dengan baik. Kenaikan DER pada 2025 ke 0,83x perlu dicermati sebagai sinyal bahwa ekspansi bisnis ke depan perlu diimbangi dengan pertumbuhan laba yang sepadan agar struktur modal tetap sehat.

Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas PT Sekar Laut Tbk menunjukkan tren positif dalam jangka panjang meski mengalami fluktuasi tahunan. ROA dan ROE yang membaik pada 2024 mengindikasikan bahwa strategi ekspansi mulai memberikan hasil. Namun demikian, NPM yang masih di kisaran 4,7–6,3% menunjukkan ruang untuk peningkatan efisiensi biaya, terutama dalam aspek beban penjualan dan administrasi yang terus meningkat.

Analisis Komparatif Lintas Tahun

Perbandingan kinerja lintas tahun menunjukkan bahwa tahun 2021 merupakan tahun terbaik dari sisi pertumbuhan laba (+99% YoY), sementara tahun 2024 merupakan yang terbaik dari sisi nilai absolut laba bersih. Tahun 2022 merupakan tahun yang paling penuh tekanan akibat lonjakan harga komoditas global, namun perusahaan tetap mampu mencatat profitabilitas positif. Ketahanan bisnis PT Sekar Laut Tbk dalam menghadapi berbagai kondisi makroekonomi menjadi nilai lebih yang perlu diapresiasi.

3.9 Opini Pribadi Kinerja Keuangan PT Sekar Laut Tbk 2021-2025

Rasio likuiditas	Rasio likuiditas PT Sekar Laut Tbk selama periode 2021–2025 secara umum mencerminkan kondisi yang terjaga, namun menyimpan catatan penting jika dibaca lebih dalam dari sekadar angka Current Ratio.
	Current Ratio (CR) bergerak dalam rentang 1,60x hingga 2,11x sepanjang periode analisis. Angka ini secara keseluruhan berada di atas ambang aman 1,5x yang lazim digunakan sebagai standar minimum dalam analisis keuangan. Artinya, secara permukaan, perusahaan selalu berada dalam posisi mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Lonjakan CR pada tahun 2023 ini mencerminkan perbaikan efisiensi. PT pangan menyuntikkan Rp.150 miliar sehingga saldo kas perusahaan melonjak tiga kali lipat.
	Quick Ratio (QR) menunjukkan kondisi likuiditas SKLT yang semakin lama semakin tertekan karna tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan. Terlihat di mana QR 0,91 pada tahun 2022 dan turun 0.80 pada 2025. hal ini berarti aset likuid non persediaan belum cukup menutupi keseluruhan jangka pendek
	Cash Ratio (CsR) menjadi bagian yang paling dramatis perubahannya. Setelah melonjak ke 0,71x pada 2023 akibat injeksi kas dari Mitsui, CsR anjlok ke 0,28x (2024) dan bahkan 0,14x pada 2025. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan kas perusahaan semakin sedikit dan jika dikaitkan dengan quick ratio yang melemah mengidentifikasi perusahaan semakin bergantung pada perputaran persediaan serta piutang.
Rasio Solvabilitas	Debt Ratio (DR) SKLT berada pada kisaran 36,3%–45,3% selama 2021–2025 dan secara konsisten masih di bawah batas 50%, yang menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan masih didominasi oleh ekuitas. Kondisi terbaik ada pada tahun 2023 dengan DR 36,3% karna menaikannya ekuitas dan injeksi, tapi rasio kembali naik 39,9 di tahun 2023 dan 45,3 di tahun 2025. Meskipun masih berada pada tingkat yang sehat, kenaikan DER perlu diperhatikan karena menunjukkan pertumbuhan utang yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekuitas.
	Equity Multiplier (EM) menjadi 1,57x pada 2023 dan meningkat kembali menjadi 1,83x pada 2025. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan penggunaan leverage dalam pendanaan aset. Meski demikian, nilai EM masih berada pada tingkat yang aman bagi perusahaan manufaktur. Secara keseluruhan, solvabilitas SKLT tetap kuat, didukung oleh struktur modal yang didominasi ekuitas serta penggunaan utang yang relatif terukur.
Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis SKLT belum sepenuhnya diikuti peningkatan profitabilitas yang sebanding. Gross Profit Margin (GPM) relatif stabil pada kisaran 25,4%–27,9% selama 2021–2025, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga efisiensi produksi dan mempertahankan margin laba kotor meskipun menghadapi kenaikan harga bahan baku.
	Operating Profit Margin (OPM) menurun dari 7,22% pada 2021 menjadi 5,72% pada 2022, kemudian meningkat bertahap hingga 6,34% pada 2025. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban penjualan serta beban umum dan administrasi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan laba kotor.
	Net Profit Margin (NPM) berfluktuasi antara 4,35%–6,26%. Penurunan margin bersih pada 2023 dan 2025 dipengaruhi oleh meningkatnya beban bunga akibat tambahan pinjaman untuk mendukung ekspansi perusahaan.
	Return on Assets (ROA) menurun dari 9,6% pada 2021 menjadi 6,1% pada 2023, kemudian membaik menjadi 7,8% pada 2024 dan 7,0% pada 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berlangsung lebih cepat

	dibandingkan pertumbuhan laba, meskipun mulai terlihat peningkatan produktivitas aset pada periode akhir.
	Return on Equity (ROE) mencapai 15,7% pada 2021, kemudian turun menjadi 9,5% pada 2023 akibat peningkatan ekuitas yang signifikan. Selanjutnya, ROE membaik menjadi 13,0% pada 2024 dan 12,8% pada 2025, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu mengoptimalkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keuangan PT Sekar Laut Tbk periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang positif dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan pendapatan yang konsisten dengan Compound Annual Growth Rate (CAGR) sekitar 18,2% serta peningkatan total aset dari Rp889 miliar menjadi Rp1,80 triliun, yang mencerminkan ekspansi usaha yang terukur. Dari sisi likuiditas, perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan Current Ratio yang konsisten berada di atas 1,5 kali, sementara struktur permodalannya juga tergolong sehat dengan Debt to Equity Ratio (DER) tetap di bawah 1,0 kali, meskipun terjadi peningkatan leverage pada tahun 2024–2025. Profitabilitas perusahaan tetap terjaga dengan Return on Equity (ROE) yang sempat mencapai 15,7% pada tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 13,0% pada tahun 2024, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, masuknya Mitsui & Co. Ltd. sebagai mitra strategis pada tahun 2023 memberikan dampak positif terhadap penguatan kas dan ekuitas perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, manajemen disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi biaya operasional dan mengendalikan kenaikan leverage agar tetap sejalan dengan kemampuan arus kas perusahaan. Bagi investor, PT Sekar Laut Tbk layak dipertimbangkan sebagai pilihan investasi jangka panjang karena memiliki fundamental yang kuat, pertumbuhan yang konsisten, dan kebijakan pembagian dividen yang rutin. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis komparatif dengan perusahaan sejenis, seperti PT Mayora Indah Tbk atau PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi kompetitif perusahaan di industri makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. S., Supitriyani, Khairul Azwar, & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*.
- Budhiarjo, I. S., & Yedia Rahmi, F. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Price to Book Value Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.70285/c61gj92>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Lestari, D. T. O. M., Sasanti, E. E., & Isnaini, Z. (2025). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(4), 547–564.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.

- Purba, T. S. A., Simbolon, R. D., Simbolon, A. M., Sianipar, Y. S., & Aruan, H. M. G. P. (2025). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1322–1330.
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 36–46.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *PT. SEKAR LAUT Tbk.* 2, 306–312.
- Septi Melati, Rifais Utomo, K. F. (2025). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub- Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.* 6(1), 285–292. <https://doi.org/10.14341/cong27-30.05.25-66>